

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MULTI LEVEL
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 052 AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

YENNITA

NIM. 10711001370

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MULTI LEVEL
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 052 AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YENNITA

NIM. 10711001370

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang telah ditulis oleh Yennita NIM. 10711001370 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Jumadil Akhir 1433 H
09 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, ditulis oleh Yennita NIM. 10711001370 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Sya'ban 1433 H /09 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H
09 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I Penguji II

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. H. M. Hatta, M.Ag.

Subhan, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat ;

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Nurhasnawati, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu. Hj. Nurbaiti, BA, selaku Kepala SD 053 Air Tiris yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
6. Ayahanda Herman dan Ibunda Ruhina yang senantiasa selalu mendo'akan agar apa yang penulis cita-citakan dapat tercapai.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah membekali ilmu kepada penulis.
8. Suami dan anak tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Air Tiris, Juli 2012
Penulis,

YENNITA
NIM. 10711001370

ABSTRAK

YENNITA (2011) : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA POKOK BAHASAN IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MULTI LEVEL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 052 AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan latar belakang hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris masih rendah, karena kurangnya minat siswa untuk belajar pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt di kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level. Berdasarkan hasil penelitian, melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt di kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan prestasi siswa. Pengambilan data dengan menggunakan post tes, ulangan harian tiap siklus dan dokumentasi. Penulis memberikan angka untuk setiap siklus, yaitu sebelum tindakan 50,00%, Siklus I 71,43%, Siklus II 100,00%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

ABSTRACT

YENNITA (2011) : LEARN TO IMPROVE EDUCATION OF ISLAMIC RELIGION OF FAITH TO THE BOOKS OF ALLAH SWT THROUGH LEARNING MULTI LEVEL COOPERATIVE LEARNING MODEL IN THE CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENT 052 AIR TIRIS SUB DISTRICT KAMPARKAMPARDISTRICT.

This research is the research of class action, based on the background of student learning result Students Elementary School 052 Air Tiris is still low, because the lack of student interest to learn Islamic education specially on the subject of faith to the books of Allah Swt. Formulation of The problem in this research is “Can the through Learning Multi Level Cooperative Learning Model of Students Elementary School to increase the students learning result on learn Islamic education the topic of Faith to The Books of Allah Swt of Elementary School 052 Air Tiris Sub District Kampar Kampar District?.” The purpose of this research is to know if there is or not the improvement of student learning result specially to learn Islamic education on the topic of Faith to The Books of Allah Swt through Learning Multi Level Cooperative Learning Model. Based on the research result, the through Learning Multi Level Cooperative Learning Model to increase students learning result to learn Islamic education on the topic of Faith to The Books of Allah Swt of Elementary School 052 Air Tiris Sub District Kampar Kampar District can make the students more active and increase the student’s achievement. Collecting data is through post test, test of each cycle and documentation. The writer gives the score for each cycle, that is before action is 50,00%, cycle I is 71,43%, cycle II is 100,00%.

Based on this research result, from the action analysis, the writer get the conclusion that the through Learning Multi Level Cooperative Learning Model to increase the learning result of Islamic Education in the Class V of Elementary School 052 Air Tiris Sub District Kampar Kampar District can increase the learning result well.

الملخص

يسنتا (٢٠١١) : اعرف كيفية تحسين تعليم الدين الإسلامي فيالإيمان بـ تابالله سبحانه وتعالبطريقة بخطة التعليم التعاونىMulti Level التفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس لحى كمفر فى منتقطة.

هذاالمحت من أحد المبائث للتدريس فى الفصل، بناء على تحيل تعليم الطلابفى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس. أدنى الدرجة تعليميا لضعف رغبة الطلاب فى التدري خاصة تعليم التربية الاسلامية. وخلاصة من هذ البحث هى هل بطريقة بخطة التعليم التعاونىMulti Levelفى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس على تحصيل تعليم الطلاب تعليم التربية الاسلامية فى التفصل الخامسالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس. والفرض لهذ الحث لمعرفة التدرج فى تعليم الطلاب تعليم التربية الاسلامية خاصة فى البحثأنتومن بلكتاب بطريقة بخطة التعليم وبناء على هذ البحث أن بطريقة بخطة التعليم التعاونىMulti Levelلتدرج تعليم الطلاب أنتومن بلكتابالتفصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس أحسن الطرق وأنفع فى نتيحة الطلاب. وإتخذ الدفاتى بتحارين اليومية. والكاتب أوتى بنتيجة الاولى والثانية فحصل الاولى بيقدير %٥٠,٠٠٠ - %٧١,٤٣ والثانية أوتى بنتيجة الاولى بتقدير %١٠٠,٠٠٠

ولهذ البحث من تأمل التحاريب أن إتخاذا الطريقة بخطة التعليم التعاونى Multi

Levelلتدرج على تحصيل تعليم الطلاب تعليم التربية الاسلاميةالتفصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٥٢ بأبير تيريس حصل على أحسن التدريس.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Istilah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Kerangka Teoritis | 9 |
| B. Penelitian yang Relevan | 15 |
| C. Hipotesis Tindakan | 16 |
| D. Indikator Keberhasilan | 17 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Subjek dan Objek Penelitian | 19 |
| B. Tempat Penelitian | 19 |
| C. Rancangan Penelitian | 19 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| E. Observasi dan Refleksi | 25 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Setting Penelitian | 26 |
| B. Hasil Penelitian | 31 |
| C. Pembahasan | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel IV.1 Daftar guru-guru yang mengajar di SDN 052 1 Air Tiris | 27 |
| Tabel IV.2 KeadaanKelasdansiswamenurut Program Pengajaran, Tingkat- danJenisKelamin SDN 052 1 Air Tiris | 28 |
| Tabel IV.3 DaftarSaranadanPrasarana SDN 052 1 Air Tiris | 29 |
| Tabel IV.4 Mata Pelajaran yang diajarkan..... | 30 |
| Tabel IV.5 HasilPengamatanAktivitas Guru SebelumTindakan | 33 |
| Tabel IV.6 HasilPengamatanAktivitasSiswaSebelumTindakan | 34 |
| Tabel IV.7 DaftarHasilBelajarSiswaSebelumTindakan | 36 |
| Tabel IV.8 HasilPengamatanAktivitas Guru Siklus I | 45 |
| Tabel IV.9 HasilPengamatanAktivitasSiswaSiklus I | 46 |
| Tabel IV.10 DaftarHasilUlanganHarianSiklus I..... | 48 |
| Tabel IV.11 HasilPengamatanAktivitas Guru Siklus II | 56 |
| Tabel IV.12 HasilPengamatanAktivitasSiswaSiklus II | 57 |
| Tabel IV.13 DaftarHasilUlanganHarianSiklusKedua..... | 59 |
| Tabel IV.14 RekapitulasiHasilBelajarSiswaTiapSiklus | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa. Jadi berarti disatu pihak guru aktif mengajar dan dipihak lain siswa aktif belajar. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered*). Penerapannya bersumber kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses (*Learning by Process*). Maka hasil belajar dapat diperoleh bila siswa “aktif”, tidak pasif.¹

Sejalan dengan pola kegiatan belajar di atas, maka kurikulum KTSP yang diterapkan di sekolah Dasar saat ini juga mengacu pada pola belajar aktif, dimana pendidikan tidak lagi berpusat pada guru tetapi juga pada siswa. Dalam sistem siswa mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengolah bahan belajar. Jelaslah bahwa aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran sedangkan guru bertindak sebagai coordinator dan fasilitator dalam kegiatan belajar.

¹ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1987, hlm. 68

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Intinya proses pengajaran tidak lain adalah anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak didik yang aktif, tetapi fikiran ¹nya tidak aktif maka kemungkinan besar tujuan pelajaran tidak akan tercapai, ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Pada hal belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar².

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan metode yang dipilih hendaknya sesuai dengan bahan pelajaran. Kedudukan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik. Menurut Sudirman, A.M, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar³.

Penggunaan suatu metode tergantung kepada kemampuan guru yang sangat berperan serta memilih strategi dan metode belajar agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif. Mengajar itu juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik secara individu maupun kelompok.

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 38

³ *Ib. At*, hlm. 73

Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individu pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar mengajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensi masing-masing. Oleh karena itu hasil belajarpun akan berbeda-beda pula.

Demikian pula dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dituntut kepiawaiannya dalam memilih metode dan strategi dalam mengajar agar setiap materi yang didapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik, apalagi Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan moral dan akhlak kepada siswa, sehingga harus diajarkan dengan melibatkan keaktifan siswa, supaya mereka memperoleh pemahaman yang maksimal.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dan metode utama. Pada umumnya guru memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dari guru dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya prestasi belajar di sekolah masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan fenomena di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan

dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru PAI di kelas V SDN 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten, dalam proses pembelajaran PAI selama ini lebih berpusat pada guru. Artinya Guru mendominasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak dapat mengembangkan potensi dan kreativitas berpikir. Maka metode yang dipakai oleh guru cenderung metode ceramah agar materi pembelajaran yang diberikan segera tuntas, hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan hanya mendengarkan serta menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak yang kurang aktif, apabila diberi tugas tidak dikerjakan secara maksimal oleh siswa, kalau dibentuk kelompok belajar siswa tetap mengerjakan sendiri-sendiri dan tidak mau bekerjasama, disamping itu siswa kurang paham tentang materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil pembelajaran tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); pasal 18 ayat (1); (2); (3); (4), serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional,⁴ diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berkreasi dan

⁴Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*

berinovasi menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran yang berkembang saat ini terutama pembelajaran berbasis kompetensi

“Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupannya. Ini berarti apabila selama ini orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek “pengetahuan” dan target “materi” yang cenderung verbalistik dan kurang memiliki daya terap, saat ini lebih ditekankan pada aspek “kompetensi” dan target “keterampilan”. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi ini, diharapkan mutu lulusan lebih bermakna dalam kehidupannya.⁵

Keterbatasan pengetahuan guru dengan pengetahuan dan pengalaman mengajar di kelas mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak meningkat, karena siswa hanya dihadapkan dengan pemahaman konsep, bukan proses aplikasi. Sedangkan dalam proses pembelajaran dituntut siswa lebih aktif dari guru, pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi dapat diamati melalui aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan.⁶

Dipilihnya model pembelajaran Kooperatif Multi Level dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata

⁵Masnur Mualich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta. 2007, hlm. 16

⁶Gimin (dkk), *Model-model Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Panitia Sertifikasi Guru (PSG), Cendekia Insani, 2008, hlm. 1

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari penerapan strateginya, yaitu penerapan strategi ini diawali dengan mengajukan suatu permasalahan. Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap masalah tersebut dan berbagai segi pembahasan masalah dari hasil kerja kelompok berlangsung dalam suasana demokrasi.⁷

Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal, sesuai dengan ketetapan guru tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disetujui oleh Kepala Sekolah yaitu 70, sedangkan hasil pemantauan penulis KKM tersebut tidak tercapai, hanya rata-rata 65.

Berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di SDN 052 Air Tiris Kecamatan Kampar, ditemukan fenomena-fenomena yang terjadi khususnya belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sulitnya siswa memahami materi sehingga siswa tidak mampu untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru.
2. Sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru, dan kurangnya pengetahuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Sebagian siswa yang masih belum aktif bekerjasama dalam kelompok, meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan masih kurangnya hasil belajar siswa.

⁷ Nur Mohamad, *Teori Belajar*, Universitas Press, Surabaya, 1999, hlm. 242.

Penelitian berikut ini penulis berusaha untuk mencoba menawarkan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif Multi Level yang merupakan pengembangan dari belajar kooperatif dengan landasan filosofisnya adalah konstruktivisme yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar merupakan Perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Hasil pembelajaran merupakan tingkat penguasaan bahan oleh siswa, tingkat keterampilan sikap. Hasil pembelajaran skor yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan oleh guru, sedangkan pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Kooperatif merupakan model belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa dan setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda.

3. Multi Level merupakan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan sistem multi level di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah ; “Apakah dengan menggunakan model Kooperatif Multi Level dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Beriman Kepada Kitab Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level siswa kelas V SDN 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini dan menghasilkan karya ilmiah, diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai kalangan antara lain:

- a. Bagi siswa, penerapan metode kooperatif multi level dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi Guru, penggunaan metode kooperatif multi level sebagai salah satu alternative dalam menerapkan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang relative baru, artinya guru selama ini sudah melakukan pembelajaran kelompok, namun pembentukan kelompok kurang memperhatikan heterogen dalam perbedaan akademik, jenis kelamin, dan suku.

Istilah Kooperatif berasal dari istilah Cooperative Learning. Cooperative berarti kerjasama dan Learning berarti pengetahuan atau pelajaran. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa dan setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda¹.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan pembelajaran², yaitu:

- a. Hasil belajar akademik.
- b. Penerimaan terhadap keragaman.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana:Jakarta, 2008, hlm. 241.

²Rachmadiarti, *Pembelajaran Kooperatif*, 2003, Depdiknas:Jakarta, hlm. 87.

c. Pengembangan keterampilan sosial.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif.

Pembelajaran kooperatif j 9 yaitu enam langkah utama atau fase-fase³, yaitu: fase

- a. menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, fase
- b. menyajikan informasi, fase
- c. mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, fase
- d. membimbing kelompok belajar dan belajar, fase
- e. evaluasi, fase
- f. memberikan penghargaan.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut; sehidup sepenangungan bersama, bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah, berbagi kepemimpinan, mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif terdapat empat model pendekatan yaitu Stad, Jigsaw, Invertigasi Kelompok, dan pendekatan

³*Ibid.*

Struktural. Pendekatan struktural yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik terdiri dari pendekatan structural TPS dan NHT.

Belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman atau pengalaman yang sudah dimiliki. Selain itu proses pembangunan biasa melalui Asimilasi atau Akomodasi.

Pembelajaran dalam pandangan konstruktivis mempunyai ciri – ciri sebagai berikut⁴:

- a. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya
- b. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu skema yang dimiliki siswa.

Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok – kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa mengerjakan secara berpasangan dan selanjutnya saling mencocokkan jawaban dengan jawaban teman sekelompok.⁵

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu dalam belajar kooperatif siswa belajar lebih banyak dengan teman mereka daripada dari guru.

⁴ Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Usaha Nasional: Surabaya, 1998, hlm. 17

⁵ Suhermi, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Riau: Pekanbaru, 2004, hlm. 89.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rachmadiarti (2003) bahwa pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TPS pada proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik, lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan pasangan dan kelompoknya, siswa lebih paham dengan materi yang telah diajarkan karena berhubungan dengan benda sesungguhnya (objek langsung), sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.⁶

Ciri - ciri dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. belajar dari teman.
- b. tatap muka antar teman.
- c. mendengarkan antar anggota.
- d. belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
- e. belajar dari kelompok kecil.
- f. produktif berbicara atau mengemukakan pendapat.
- g. siswa membuat keputusan.
- h. siswa aktif.

2. Strategi Belajar Kooperatif Multi Level

Strategi belajar kooperatif multi level adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan

⁶Rachmadiarti : 2003, *Op. Cit.* 87.

pembelajaran oleh teman sendiri dengan sistem multi level di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Keunggulan Strategi Belajar Kelompok Kooperatif Multi Level adalah :

- a. Menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Siswa dapat mengaktualkan kemampuannya melalui perannya dalam kegiatan *peer teaching*.
- c. Memiliki daya serap yang tinggi
- d. Guru dapat memperbaiki gaya mengajar
- e. Kegiatan belajar yang semula berpusat pada guru menjadi hanya berpusat pada siswa.

Langkah – langkah Belajar Kooperatif Multi Level sebagai berikut:

- a. Menentukan siswa yang berada di level 1, level 2 dan level 3
- b. Membentuk kelompok
- c. Guru memberikan materi secara keseluruhan dan memberi tugas
- d. Level 1 diberi materi dan tugas
- e. Siswa level 1 memberikan ke siswa level 2
- f. Dengan dibantu siswa level 1, level 2 memberikan tugas ke siswa level 3
- g. Guru memantau dan mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran
- h. Presentasi
- i. Penilaian akhir
- j. Penghargaan kelompok dan individu

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Rangkuman keenam tahap tersebut dapat dilihat pada table berikut :

TABEL II.1
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MULTI LEVEL

| NO | FASE | KEGIATAN GURU |
|----|---|---|
| 1 | Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| 2 | Fase-2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| 3 | Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok - kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien. |
| 4 | Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| 5 | Fase-5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| 6 | Fase-6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

4. Belajar Proses

Semakin tinggi taraf perkembangan masyarakat, akan semakin tinggi dan banyak pula tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi dan akan semakin konflik pula permasalahan belajar yang perlu menjadi perhatian guru dalam

mengemban tugasnya sebagai seorang guru. Untuk itu guru perlu memikirkan hal-hal yang berkenaan dengan pendekatan belajar.⁷

“Ada dua pendekatan di dalam pelakasnaan pengajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan prinsipil, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan member hasil yang baik pula. Dalam kenyataan seringkali terjadi kekeliruan, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian juga sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil dianaikan.⁸

B. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif multi media untuk meningkatkan hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh saudara Sri Yumna (2009) dengan judul penelitian “Meninggkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Azan dan Iqamah di kelas V SDN 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.⁹Pada penelitian ini, saudari peneliti dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa pokok bahasan Azan dan Iqamah di kelas V SDN 013 Tanjung Berulak meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran dengan penggunaan

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 2003, hlm. 178

⁸*Ibid.*

⁹ Sri Yumna, “*Meninggkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Azan dan Iqamah di kelas V SDN 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”. Tahun Ajaran 2009/2010.

model pembelajaran kooperatif. Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif ini ditindak lanjuti oleh saudari Nurhalimah (2008) dengan judul penelitian ”Penggunaan Metode Kooperatif Jigsaw IV pada pokok bahasan Makhluk Gaib Selain Malaikat untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”¹⁰. Hasil penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw IV dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di MTS Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Disini penulis mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan model pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat setelah mengikuti penerapan model pembelajaran ini.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini hipotesis tindakan yang dikemukakan adalah : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁰ Nurhalimah, *”Penggunaan Metode Kooperatif Jigsaw IV pada pokok bahasan Makhluk Gaib Selain Malaikat untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”*. Tahun Ajaran 2008/2009.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila tingginya hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt di kelas V sekolah dasar 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Hal itu dapat dilihat dari indikator-indikator aktivitas guru sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demontrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan cara membentuk kelompok dalam belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efiesien.
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok hasil kerjanya.
6. Guru memberi penghargaan hasil belajar siswa baik berupa individu atau kelompok.

Adapun indikator-indikator aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru.
2. Siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang sulit.
6. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang dapat diprediksi mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70% individu dan klasikal 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sebelum tindakan dilakukan. Penelitian terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yaitu dengan menggunakan observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode kooperatif multi level kemudian dengan berpatokan pada refleksi awal maka penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahap.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi.
- b. Meminta kesediaan guru pendidikan agama Islam di tempat penelitian.
- c. Menyusun rencana pelaksar media pembelajaran yang berkaitan erat dengan sub bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- d. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa.

19

2. Implementasi Tindakan

- a. Melakukan persepsi dengan mengaitkan pelajaran yang berkaitan dengan sub bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- b.

Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan..
- c.

Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien..
- d. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- e. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- f. Memberikan penghargaan hasil belajar individu dan kelompok.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif.

Data kualitatif merupakan hasil yang tidak diperoleh dari melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kualitatif diperoleh dari melalui hasil pengamatan (observasi) secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Data kuantitatif.

Data kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka.¹ Untuk memperoleh data analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum tindakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

¹Zainalqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung : Yarmawidya, 2006, hlm. 15.

Untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT mata pelajaran PAI dalam pembelajaran dilakukan dengan 2 teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data aktivitas belajar siswa, baik data belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Multi Level, maupun data setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Multi Level, serta mengumpulkan data nama dan hasil kognitif siswa (nilai tugas atau latihan) yaitu hasil kognitif sebelum tindakan maupun sesudah tindakan.
- b. Observasi, mengamati peningkatan hasil belajar PAI pada pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, dengan Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Tes, untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dilakukan setiap siklus.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK

3. Teknik Analisa Data

a. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru adalah 6 dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6x5) dan 6 (6x1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dapat dihitung dengan cara:

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan adalah 5 klasifikasi yaitu:

- a) Sangat sempurna apabila 26 - 30
- b) Sempurna apabila 21 - 25
- c) Cukup sempurna apabila 16 - 20
- d) Kurang sempurna apabila 11 - 15
- e) Tidak sempurna apabila 5 - 10

2) Menentukan Interval (I), yaitu : $I = 30 - 6 : 5 = 4,8$ berarti $I = 5$.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pokok Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT digunakan beberapa cara yang sesuai dengan penelitian yakni mengukur tingkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan persentase. Maka dilakukan empat kriteria pengelompokan data yaitu:

1. 70% - 100% tergolong baik.

2. 56% - 75% tergolong cukup baik.
3. 40% - 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak mampu.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa. Kegiatan menghitung data dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis, guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Digunakan juga untuk melihat ketuntasan belajar PAI siswa secara individual dan klasikal

Ketuntasan individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = persentase ketuntasan individual
 R = skor yang diperoleh
 N = skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 70\%$

Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = persentase ketuntasan klasikal
 JT = jumlah siswa yang tuntas
 JS = jumlah seluruh siswa²

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 75\%$

²Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2003, hlm. 112

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir siklus I dan siklus II. Data diperoleh dari siklus I, II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah hasil evaluasi/tes masing-masing siklus dalam satu kelas, kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan proses pembelajaran tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Untuk mengetahui kategori dan klasifikasi penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, maka penulis menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Tinggi apabila berada antara 76% - 100%
2. Sedang apabila berada antara 56% - 75%
3. Rendah apabila berada antara 40% - 55%.³

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level.

2. Refleksi

³Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2006, hlm. 246

Refleksi

yang

dapat dalam tahap observasi kemudian dikumpulkan dengan tujuan melihat apa

ah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi

Level dapat meningkatkan hasil Kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air

Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang berstatus Negeri, yang berdiri pada tahun 1982. Pada awalnya sekolah ini adalah gabungan dari SD Negeri 001 Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Kemudian setelah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri, maka SD Negeri 052 Air Tiris ini berdiri sendiri, karena jumlah siswa dan lokasi yang berjauhan dengan sekolah induk, dinyatakan berdiri sendiri pada tahun 1984.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berhasil guna apabila masing-masing komponen pada lembaga pendidikan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini guru sangat menentukan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan yang baik.

Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan untuk berjalannya proses belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Untuk

mengetahui keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan

Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari data berikut ini;

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2011/2012

| NO | NAMA | STATUS | JABATAN | KET |
|----|--|----------|------------|-----|
| 1 | HJ. ELIZARTI NIP. 19560105 197701 2 001 | PNS | Ka.Sekolah | |
| 2 | MARIATI NIP. 19550924 197701 2 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 3 | MIZNAH NIP. 19560606 197701 2 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 4 | RATNO SYAPUTRA NIP. 19570630 197910 1 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 5 | RUSNI NIP. 19611321 198210 2 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 6 | HAYATI NIP. 19611231 198409 2 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 7 | NURSI AH NIP. 19621231 198409 2 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 8 | ROSMIDAR, BA NIP. 19560428 198112 2 001 | PNS | GMP Pedais | |
| 9 | M. YAMIN NIP. 19650109 200009 1 001 | PNS | Guru Kelas | |
| 10 | USMAN, SAg NIP. 19661231 200701 1 077 | PNS | GMP Pedais | |
| 11 | YUSWARTI NIP. 420 044 275 | PNS | GMP | |
| 12 | ERIYANDA | Honor er | GMP | |
| 12 | ELVI FITRIANTI | Honor er | GMP | |
| 12 | YENI FITRI | Honor er | GMP Pedais | |

Sumber Data : Kepala Sekolah

b. Keadaan Siswa

Di antara beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam suatu lembaga pendidikan adalah adanya siswa dalam rangka terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari data berikut ini;

Tabel IV. 2
Rekapitulasi Siswa SDN 052 Air Tiris
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
Tahun Pelajaran 2011/2012

| No | Kelas | Jumlah Romb. Belajar | Siswa | | Total |
|--------|-------|-------------------------|-----------|-----------|-------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 1 | 10 | 7 | 17 |
| 2 | II | 1 | 6 | 8 | 14 |
| 3 | III | 1 | 9 | 3 | 12 |
| 4 | IV | 1 | 11 | 6 | 17 |
| 5 | V | 1 | 8 | 6 | 14 |
| 6 | VI | 1 | 6 | 8 | 14 |
| JUMLAH | | | 50 | 36 | 86 |

Sumber Data : Kepala Sekolah

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat menunjang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa

sarana dan prasarana yang tidak memadai pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Sarana yang dimaksud disini adalah semua yang mendukung jalannya proses belajar mengajar, seperti buku, papan tulis, dan media belajar lainnya.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana Dan Prasarana Pendidikan SDN 052 Air Tiris
Tahun Pelajaran 2011/2012

| NO | NAMA SARANA | JUMLAH | KONDISI | KET. |
|----|------------------------|--------|---------|------|
| 1 | Meja/Kursi Kepsek | 1 | Baik | |
| 2 | Meja/Kursi Guru | 6 | Baik | |
| 3 | Papan Tulis | 6 | Baik | |
| 4 | Kursi Tamu | 1 | Baik | |
| 5 | Jam dinding | 7 | Baik | |
| 6 | Lonceng | 1 | Baik | |
| 7 | Sound Sistem | 1 | Baik | |
| 8 | Bendera Merah Putih | 1 | Baik | |
| 9 | Mesin Tulis | 1 | Baik | |
| 10 | Tiang Bendera | 1 | Baik | |
| 11 | Torso Manusia | 1 | Baik | |
| 12 | Gambar Presiden | 7 | Baik | |
| 13 | Gambar Wakil Presiden | 7 | Baik | |
| 14 | Lambang Negara | 7 | Baik | |
| 15 | Peta dinding Indonesia | 1 | Baik | |
| 16 | Peta dinding Riau | 1 | Baik | |
| 17 | Teks Pancasila | 1 | Baik | |

Sumber Data : Kepala Sekolah

d. Kurikulum

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah kurikulum KTSP atau menyesuaikan seperti yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun bidang studinya yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut ;

Tabel IV. 4
Mata Pelajaran Yang Diajarkan
Tahun Pelajaran 2011/2012

| No | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu | | | | | |
|----|-------------------------------|---------------|----|-----|----|---|----|
| | | Kelas | | | | | |
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 4 | Ilmu Pengetahuan Alam | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Matematika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Kerajinan Tangan dan Kesenian | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | Pendidikan Jasmani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Muatan Lokal; | | | | | | |
| | a. Arab Melayu | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | b. Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | c. Muhadarah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Sumber Data : Kepala Sekolah

Sistem pengajarandi Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah wali kelas ditambah Guru bidang studi pada mata pelajaran tertentu dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam pelajaran yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 12.40

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus selama empat kali pertemuan ditambah dua kali ulangan umum. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian dilakukan tanpa menggunakan media visual dan dengan menggunakan media visual dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa melalui tahapan yang telah ditentukan.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Pelaksanaan Tanpa Tindakan/Pertemuan pertama (5 September 2011)

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu dengan pihak sekolah dan bapak guru disekolah tersebut. Kelas yang diamati adalah kelas V. Kelas ini termotivasi belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain. Menentukan materi pokok yaitu Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menentukan tugas awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan. Dalam perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pengajaran. Guru mengajukan kepada siswa apakah diketahuinya tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- 3) Kemudian guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Lalu guru memeriksa hasil kerja siswa tersebut.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama tanpa tindakan/tanpa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dilaksanakan tanggal 5 September 2011. Dan pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan tahap ini peneliti menggunakan acuan yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI itu sendiri.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI yang diisi oleh observer atau pengamat.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SDN 052 Air Tiris
Pra Tindakan Pertemuan pertama.

| No | Jenis Kegiatan | Nilai Pelaksanaan | | | | | Skor | Keterangan |
|---------------------|--|-------------------|---|---|---|---|------|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Penjelasan materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt | | | | | | 65 | Cukup sempurna |
| 2 | Penjelasan pembelajaran dengan metode ceramah | | | | | | 65 | Cukup sempurna |
| 3 | Penjelasan tentang perlunya belajar dengan baik | | | | | | 50 | Sempurna |
| 4 | Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif | | | | | | 80 | Kurang sempurna |
| 5 | Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan baik | | | | | | 65 | Cukup sempurna |
| 6 | Guru memberi tugas lembaran dan meminta siswa untuk menjawabnya. | | | | | | 65 | Cukup sempurna |
| Skor aktivitas guru | | | | | | | 65.0 | Cukup sempurna |

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media visual setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III. Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” berada skor 65,0.

2) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut.

Tabel IV.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SDN 052 Air Tiris
Pra Tindakan pertemuan pertama pra tindakan

[illegible]

| | | | | | | | | | |
|------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|--------|
| 13 | SW 13 | | | | | | | 4 | 66.67 |
| 14 | SW 14 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| Jumlah | | 11 | 10 | 9 | 9 | 6 | 6 | 51.00 | 60.71 |
| Persentase | | 79% | 71% | 64% | 64% | 43% | 43% | 364% | 60.71% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran menyebut nama-nama Allah Swt diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 51.00 atau dengan rata-rata persentase 60.71%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru mengenai menyebut nama-nama Allah Swt berjumlah 11 orang siswa atau sekitar 79% sekitar 3 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dari berjumlah 10 orang siswa atau sekitar 71% sekitar 4 orang siswa yang tidak serius belajar.
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan berjumlah 9 orang siswa atau sekitar 64% sekitar 5 orang siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berjumlah 9 orang siswa atau sekitar 64%, sekitar 5 orang siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- e) Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang sulit berjumlah 6 orang siswa atau sekitar 43%, sekitar 8 orang siswa yang pasif dalam belajar.
- f) Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir berjumlah 6 orang siswa atau sekitar 43%, sekitar 8 orang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama tanpa tindakan masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.6 berikut :

Tabel IV.7
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Kode Siswa | Skor Dasar | Ketercapaian | Keterangan |
|----------------------------|------------|--------------|---------------|---------------------|
| 1 | SW 01 | 55 | 55% | tidak tuntas |
| 2 | SW 02 | 50 | 50% | tidak tuntas |
| 3 | SW 03 | 70 | 70% | tuntas |
| 4 | SW 04 | 70 | 70% | tuntas |
| 5 | SW 05 | 70 | 70% | tuntas |
| 6 | SW 06 | 70 | 70% | tuntas |
| 7 | SW 07 | 70 | 70% | tuntas |
| 8 | SW 08 | 45 | 45% | tidak tuntas |
| 9 | SW 09 | 70 | 70% | tuntas |
| 10 | SW 10 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 11 | SW 11 | 55 | 55% | tidak tuntas |
| 12 | SW 12 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 13 | SW 13 | 50 | 50% | tidak tuntas |
| 14 | SW 14 | 70 | 70% | tuntas |
| Rata-rata | | 61.79 | 61.79% | tidak tuntas |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 14 | | |

| | |
|-------------------------------------|---------------------|
| % Ketuntasan Secara Klasikal | 50.00 |
| Ketuntasan Klasikal | Belum Tuntas |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt sebelum menggunakan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dilihat secara individu terdapat 7 siswa yang mendapat prediket tuntas dan 7 siswa yang mendapat prediket tidak tuntas dari jumlah keseluruhannya 14 siswa. Jumlah nilai rata-rata kelas menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 61,79%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu $7/14 \times 100 = 50,00\%$. Secara keseluruhan prediket hasil belajar siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar kelas V pada pokok bahasan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt sebelum penggunaan cbelum mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Pada pertemuan tanpa menggunakan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup sempurna disebabkan guru merasa kesulitan untuk menjelaskan pelajaran kepada siswa, juga guru merasa kesulitan meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru juga merasa kesulitan dalam memotivasi siswa dan memancing siswa untuk

berpikir kritis dan kreatif. Maka guru disarankan untuk mampu membuat pengajaran yang lebih menarik, mudah dipahami siswa, dan siswa termotivasi untuk belajar.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat masih banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan, hal ini terlihat dari cara belajar siswa pasif, malu untuk bertanya dan guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat tidak mampu untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan penulis, metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, tidak mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. Kekurangan-kekurang yang telah dijelaskan akan dijadikan motivasi untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Maka penulis akan masuk dalam siklus I dengan menerapkan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level.

1. Siklus Pertama

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan pertama tanpa tindakan/tanpa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus pertama (I), dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar

siswa juga meningkat pada mata pelajaran aturan menyebut nama-nama Allah Swt.

a. Perencanaan.

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah :

- 1) Menyediakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, Program Semester, Lembaran Kerja Siswa, soal ulangan harian sebagai pedoman untuk memproses pembelajaran di mana pada siklus I ini diharapkan siswa dapat memahami pokok bahasan menyebut nama-nama Allah Swt.
- 2) Menyediakan media pembelajaran, Karton, buku paket, LKS.
- 3) Guru menjelaskan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dan kegunaan serta keunggulannya.
- 4) Guru menayangkan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang menyebut nama-nama Allah Swt.
- 5) Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa serta memberikan lembaran kertas kerja siswa.
- 6) Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai kertas lembaran jawaban siswa, lalu dibagikan kembali. Dengan ini siswa akan termotivasi, merasa bangga dan bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik.
- 7) Membuat lembaran observasi siswa dan lembaran observasi guru.

b. Pelaksanaan.

1) Pertemuan pertama (12 September 2011)

Pertemuan siklus pertama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dilaksanakan tanggal 12 September 2011. Dan pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 052 Air Tiris Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level yang dilaksanakan selama ± 25 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dan Motivasi:

- (1) Siswa mempersiapkan kelas untuk melaksanakan pembelajaran.
- (2) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan siswa tentang nama-nama kitab Allah Swt
- (3) Memberikan pendahuluan menggunakan Fitur Mutiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
- (2) Siswa mendengar informasi dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- (3) Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi guru:

- (1) Siswa menyebutkan Nama-nama Allah Swt secara klasikal, kelompok dan Individu
- (2) Siswa Mengahapal Nama-nama Allah Swt

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan-kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- (1) Guru mendengarkan siswa mengulang penyebutan Nama-nama Allah Swt secara berkelompok
- (2) Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan
- (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa individu atau kelompok.

2) Pertemuan Kedua (19 September 2011)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menyebut nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt yang berpedoman kepada RPP-2, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level yang dilaksanakan selama ± 25 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dan Motivasi:

- (1) Siswa mempersiapkan kelas untuk melaksanakan pembelajaran.
- (2) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan siswa tentang menyebut nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt.

- (3) Memberikan pendahuluan menggunakan Fitur Mutiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
- (2) Siswa mendengar informasi dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt.
- (3) Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi guru:

- (1) Siswa menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt secara klasikal, kelompok dan Individu
- (2) Siswa Mengahapal nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan-kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- (1) Guru mendengarkan siswa mengulang penyebutan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt secara berkelompok
- (2) Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan
- (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa individu atau kelompok.

3) Ulangan Harian (tanggal 26 September 2011)

Setelah dua kali pertemuan guru melaksanakan ulangan harian. Pada saat ulangan akan dilaksanakan siswa diminta untuk mengatur tempat duduk agar diberi jarak antara siswa yang satu dengan yang lain untuk menghindari agar siswa tidak kerja sama dengan temannya. Guru juga memindahkan siswa yang pintar duduk didepan. Dan guru memberikan peraturan untuk pelaksanaan ulangan agar bekerja sendiri-sendiri. Bagi siswa yang ketahuan bekerja sama akan diberi sangsi yaitu dengan menegur dan kalau juga tidak bisa ditegur dengan mengambil lembaran kertas kerjanya. Di dalam pelaksanaan ujian terlihat siswa yang duduk depan mengerjakan sendiri-

sendiri, bagi siswa yang duduk belakang masih banyak yang berkerja sama. Setelah waktu ditetapkan selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembaran jawaban. Ulangan harian I berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Martalena, S.Pd.I. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SDN 052 Air Tiris
Siklus Pertama Pertemuan Pertama dan Kedua.

| No | Jenis Kegiatan | Nilai Pelaksanaan | | | | | Skor | Keterangan |
|---------------------|--|-------------------|---|---|---|---|------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Menjelaskan materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt | | | | | | 80 | Sempurna |
| 2 | Menyajikan informasi kepada siswa dengan demontrasi atau lewat bahan bacaan. | | | | | | 80 | Sempurna |
| 3 | Menjelaskan cara membentuk kelompok dalam belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efiesien | | | | | | 65 | Sempurna |
| 4 | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. | | | | | | 65 | Cukup sempurna |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok hasil kerjanya. | | | | | | 80 | Sempurna |
| 6 | Guru memberi penghargaan hasil belajar siswa baik berupa individu atau kelompok | | | | | | 80 | Sempurna |
| Skor aktivitas guru | | | | | | | 75.0 | Sempurna |

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “sempurna” berada skor 75,0.

2) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas guru adalah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.9
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SDN 052 Air Tiris
Siklus Pertama Pertemuan Pertama dan Kedua.

| No | Kode Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah | Nilai |
|------------|------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SW 01 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 2 | SW 02 | | | | | | | 2 | 33.33 |
| 3 | SW 03 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 4 | SW 04 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 5 | SW 05 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 6 | SW 06 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 7 | SW 07 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 8 | SW 08 | | | | | | | 4 | 66.67 |
| 9 | SW 09 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 10 | SW 10 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 11 | SW 11 | | | | | | | 3 | 50.00 |
| 12 | SW 12 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 13 | SW 13 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 14 | SW 14 | | | | | | | 4 | 66.67 |
| Jumlah | | 12 | 11 | 10 | 12 | 11 | 14 | 67.00 | 79.76 |
| Persentase | | 86% | 79% | 71% | 86% | 79% | 100% | 479% | 83.33% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran menyebut nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 67.00 atau dengan rata-rata persentase 83.33%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- a) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru mengenai menyebut nama-nama Allah Swt berjumlah 12 orang siswa atau sekitar 86% sekitar 2 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dari berjumlah 11 orang siswa atau sekitar 79% sekitar 3 orang siswa yang tidak serius belajar.
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 orang siswa atau sekitar 71% sekitar 4 orang siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berjumlah 12 orang siswa atau sekitar 86%, sekitar 2 orang siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- e) Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang sulit berjumlah 11 orang siswa atau sekitar 79%, sekitar 3 orang siswa yang pasif dalam belajar.
- f) Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir berjumlah 14 orang siswa atau sekitar 100%, tidak ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan cara melakukan tes pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua. Hasil belajar siswa terlihat sudah meningkat tetapi hasilnya belum memuaskan seperti apa yang telah direncanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut:

Tabel IV.9
Daftar Hasil Ulangan Harian pada Siklus Pertama

| No | Kode Siswa | Skor Dasar | Ketercapaian | Keterangan |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | SW 01 | 70 | 70% | tuntas |
| 2 | SW 02 | 85 | 85% | tuntas |
| 3 | SW 03 | 75 | 75% | tuntas |
| 4 | SW 04 | 75 | 75% | tuntas |
| 5 | SW 05 | 75 | 75% | tuntas |
| 6 | SW 06 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 7 | SW 07 | 70 | 70% | tuntas |
| 8 | SW 08 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 9 | SW 09 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 10 | SW 10 | 70 | 70% | tuntas |
| 11 | SW 11 | 75 | 75% | tuntas |
| 12 | SW 12 | 90 | 90% | tuntas |
| 13 | SW 13 | 60 | 60% | tidak tuntas |
| 14 | SW 14 | 80 | 80% | tuntas |
| Rata-rata | | 71.79 | 71.79% | tuntas |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 14 | | |
| % Ketuntasan Secara Klasikal | | 71.43 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | Tuntas | | |

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum begitu memuaskan karena masih banyak siswa yang tidak tuntas, dan nilai siswa kebanyakan masih dikategorikan masih rendah. Dari jumlah keseluruhan 14 orang, sekitar 10 orang siswa yang mendapat prediket tuntas, 4 orang siswa

mendapat prediket tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $10/14 \times 100 = 71,43\%$, dari 14 orang siswa yang mengikuti tes.

d. Refleksi siklus pertama

Berdasarkan refleksi pra tindakan penulis melihat beberapa kekurangan-kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menyebut nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt. Penulis konsultasi dengan guru mata pelajaran PAI, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus pertama lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Pada pertemuan siklus pertama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sempurna disebabkan guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang, walaupun masih ada beberapa orang siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya dalam belajar berlangsung. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, disini siswa masih banyak yang tidak mampu untuk berpikir kritis dan kreatif.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru, ada juga diantara beberapa siswa yang tidak mampu menjawab lembaran jawaban. Dengan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, maka guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar dapat meningkat hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

3. Siklus Kedua.

Pada tahap siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus ini masih melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian pertama, disiapkan kembali untuk melaksanakan siklus ke II. Pada siklus ini segala kekurangan dalam siklus I, telah dipersiapkan oleh peneliti, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dibandingkan pertemuan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama tanggal 3 Oktober 2011.

Pada pertemuan pertama dalam siklus II membahas tentang menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang berpedoman pada RPP-3, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual yang dilaksanakan selama ± 25 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dan Motivasi:

- (1) Siswa mempersiapkan kelas untuk melaksanakan pembelajaran.
- (2) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan siswa tentang menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
- (3) Memberikan pendahuluan menggunakan Fitur Mutiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
- (2) Siswa mendengar informasi dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
- (3) Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi guru:

- (1) Siswa menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir secara klasikal, kelompok dan Individu
- (2) Siswa menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan-kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- (1) Guru mendengarkan siswa mengulang menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir secara berkelompok
- (2) Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan
- (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa individu atau kelompok.

2) Pertemuan Kedua tanggal 17 Oktober 2011.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II membahas tentang menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang berpedoman pada RPP-4, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level yang dilaksanakan selama ± 25 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dan Motivasi:

(1) Siswa mempersiapkan kelas untuk melaksanakan pembelajaran.

(2) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan siswa tentang menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

(3) Memberikan pendahuluan menggunakan Fitur Mutiara Islam tentang bahan ajar yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

(1) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

(2) Siswa mendengar informasi dengan demontrasi atau lewat bahan bacaan menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

(3) Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi guru:

(1) Siswa menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir secara klasikal, kelompok dan Individu

- (2)Siswa menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (1)Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2)Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan-kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- (1)Guru mendengarkan siswa mengulang menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir secara berkelompok
- (2)Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan
- (3)Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa individu atau kelompok.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah Ibu

Martalena, S.Pd.I. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SDN 052 Air Tiris
Siklus Kedua Pertemuan Ketiga dan Keempat.

| No | Jenis Kegiatan | Nilai Pelaksanaan | | | | | Skor | Keterangan |
|---------------------|--|-------------------|---|---|---|---|------|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Menjelaskan materi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt | | | | | | 100 | Sangat sempurna |
| 2 | Menyajikan informasi kepada siswa dengan demontrasi atau lewat bahan bacaan. | | | | | | 100 | Sangat sempurna |
| 3 | Menjelaskan cara membentuk kelompok dalam belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efiesien | | | | | | 80 | Sangat sempurna |
| 4 | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. | | | | | | 80 | Sempurna |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok hasil kerjanya. | | | | | | 100 | Sangat sempurna |
| 6 | Guru memberi penghargaan hasil belajar siswa baik berupa individu atau kelompok | | | | | | 80 | Sempurna |
| Skor aktivitas guru | | | | | | | 90 | Sangat sempurna |

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” berada skor 90,00.

2) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas guru adalah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.12
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SDN 052 Air Tiris
Siklus Kedua Pertemuan Ketiga dan Keempat.

| No | Kode Siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | Jumlah | Nilai |
|------------|------------|-----------------|-----|-----|-----|------|------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | SW 01 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 2 | SW 02 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 3 | SW 03 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 4 | SW 04 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 5 | SW 05 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 6 | SW 06 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 7 | SW 07 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 8 | SW 08 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 9 | SW 09 | | | | | | | 5 | 83.33 |
| 10 | SW 10 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 11 | SW 11 | | | | | | | 4 | 66.67 |
| 12 | SW 12 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 13 | SW 13 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| 14 | SW 14 | | | | | | | 6 | 100.00 |
| Jumlah | | 14 | 13 | 13 | 13 | 14 | 14 | 80.00 | 95.24 |
| Persentase | | 100% | 93% | 93% | 93% | 100% | 100% | 571% | 96.43% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran aturan oktet diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 80.00 atau dengan rata-rata persentase 96.43%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- a) Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru mengenai menyebut nama-nama Allah Swt berjumlah 14 orang siswa atau sekitar 100%, tidak ada lagi siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dari berjumlah 13 orang siswa atau sekitar 93% sekitar 1 orang siswa yang tidak serius belajar.
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan berjumlah 13 orang siswa atau sekitar 93% sekitar 1 orang siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berjumlah 13 orang siswa atau sekitar 93%, sekitar 1 orang siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- e) Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang sulit berjumlah 14 orang siswa atau sekitar 100%, tidak ada lagi siswa yang pasif dalam belajar.

- f) Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir berjumlah 14 orang siswa atau sekitar 100%, seluruh siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.

Diakhir pembelajaran guru memberikan siswa lembaran tes, guru meminta siswa untuk menyelesaikan dan menjawab dengan benar. Seluruh siswa sudah terlihat mampu mengerjakan soal tes secara perindividu. Dari hasil tes terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut:

Tabel IV.13
Daftar Hasil Ulangan Harian Siklus Kedua

| No | Kode Siswa | Skor Dasar | Ketercapaian | Keterangan |
|-------------------------------------|------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | SW 01 | 80 | 80% | tuntas |
| 2 | SW 02 | 75 | 75% | tuntas |
| 3 | SW 03 | 85 | 85% | tuntas |
| 4 | SW 04 | 85 | 85% | tuntas |
| 5 | SW 05 | 70 | 70% | tuntas |
| 6 | SW 06 | 100 | 100% | tuntas |
| 7 | SW 07 | 90 | 90% | tuntas |
| 8 | SW 08 | 75 | 75% | tuntas |
| 9 | SW 09 | 70 | 70% | tuntas |
| 10 | SW 10 | 100 | 100% | tuntas |
| 11 | SW 11 | 85 | 85% | tuntas |
| 12 | SW 12 | 100 | 100% | tuntas |
| 13 | SW 13 | 90 | 90% | tuntas |
| 14 | SW 14 | 85 | 85% | tuntas |
| Rata-rata | | 85.00 | 85.00% | tuntas |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 14 | | |
| % Ketuntasan Secara Klasikal | | 100.00 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | Tuntas | | |

Dari tabel IV.12 dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 14 orang. Seluruh siswa sudah mendapat predikat tuntas. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sebesar 85,00%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu $14/14 \times 100 = 100,00\%$ dari 14 jumlah siswa keseluruhannya. Di dalam tabel menggambarkan siswa-siswa telah mendapat nilai yang sangat baik.

3. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penulis melihat beberapa kekurangan-kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir. Penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Di dalam pertemuan siklus kedua dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat sempurna disebabkan guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang dan terkendali. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi

siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembar kerja yang diberikan oleh guru dan selesai tepat waktu. Guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar mampu meningkat hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan atau dapat dikategorikan baik sekali. Jadi kesimpulan akhir melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menjelaskan sejarah Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir di kelas V di SDN 052 Air Tiris Kecamatan Kampar.

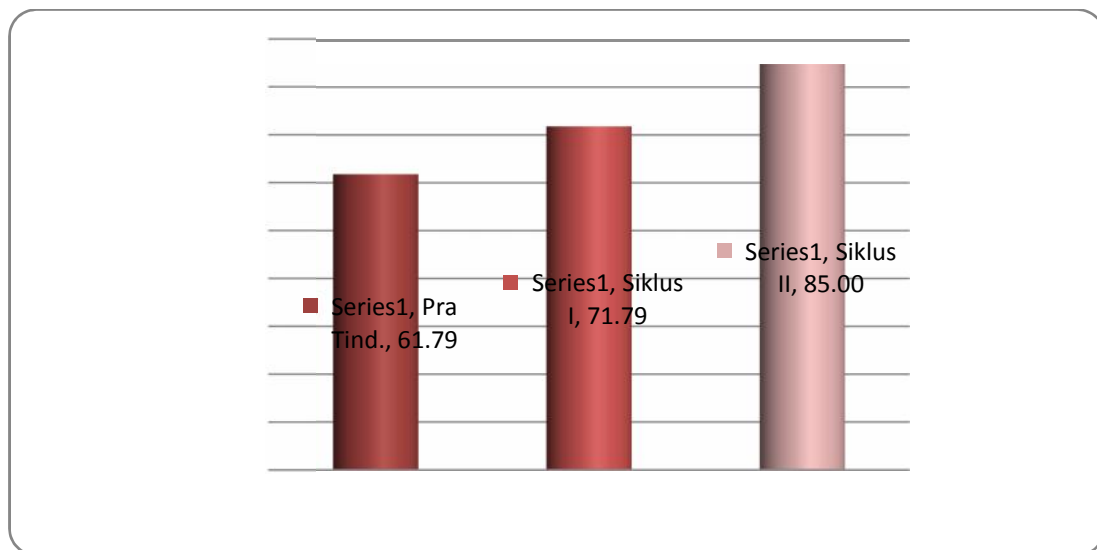
A. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada siklus I, interaksi antara guru dengan

siswa agak meningkat dari sebelumnya diadakan siklus I. Pada siklus ini siswa masih malu dan ragu untuk bertanya. Pada siklus ke II, interaksi antara guru dan siswa lebih meningkat lagi dari siklus I, hal ini terlihat banyak siswa yang ingin bertanya dan meminta guru untuk mengulangi menjelaskan materi yang sedang berlangsung.

Ketuntasan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 61,79, siklus pertama menunjukkan 71,79, sedangkan pada siklus ke II sebesar 85,00. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level dan setiap pergantian siklus, hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan.

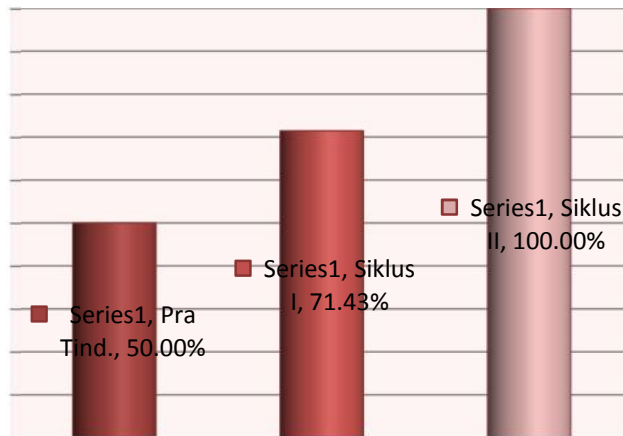
Grafik IV.1
Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa



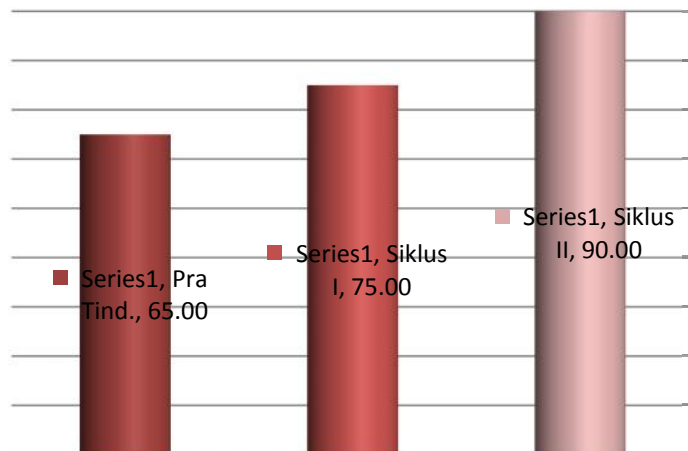
Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 50,00%, pada siklus ke I sebesar 71,43%, pada siklus ke II sebesar 100,00%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah

melalui Model Pembelajaran Kooperatif Multi Level pada setiap penggantian siklus sebelum tindakan ke siklus I naik sekitar 21.43%, kemudian dari siklus I ke siklus II naik sekitar 28.58%

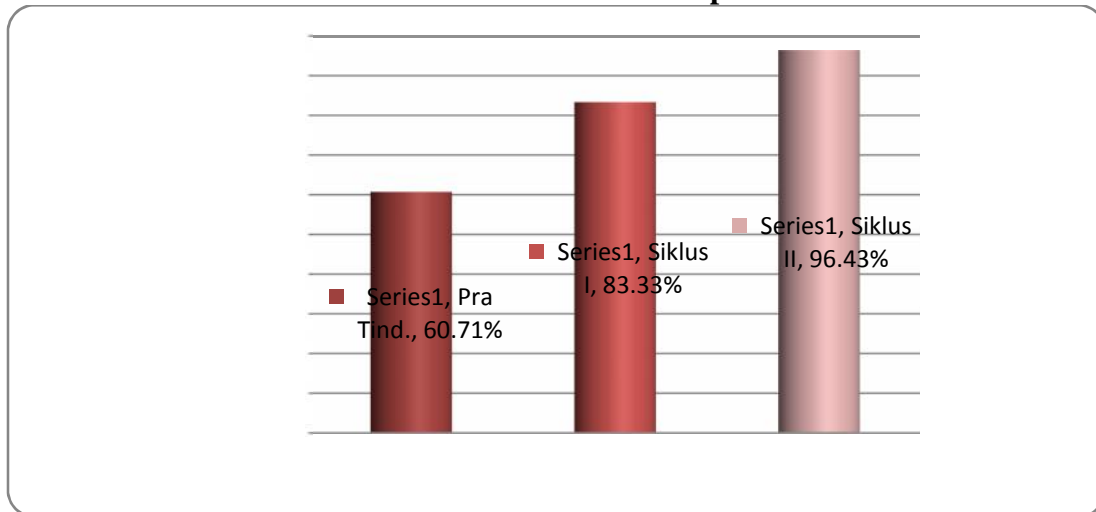
Grafik IV.2
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal



Grafik IV.3
Grafik Aktivitas Guru Pada Setiap Tindakan



Grafik IV.4
Grafik Aktivitas Siswa Pada Setiap Tindakan



Perbandingan hasil tindakan secara keseluruhan dari setiap siklus begitu mengalami perubahan yang baik. Dari berbagai aspek penilaian hasil belajar yang menunjukkan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa dari tiap siklus.

Tabel IV.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

| No | Kode Siswa | Sebelum Tindakan | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------------|-----------------|------------------|
| 1 | SW 01 | 55 | 70 | 80 |
| 2 | SW 02 | 50 | 85 | 75 |
| 3 | SW 03 | 70 | 75 | 85 |
| 4 | SW 04 | 70 | 75 | 85 |
| 5 | SW 05 | 70 | 75 | 70 |
| 6 | SW 06 | 70 | 60 | 100 |
| 7 | SW 07 | 70 | 70 | 90 |
| 8 | SW 08 | 45 | 60 | 75 |
| 9 | SW 09 | 70 | 60 | 70 |
| 10 | SW 10 | 60 | 70 | 100 |
| 11 | SW 11 | 55 | 75 | 85 |
| 12 | SW 12 | 60 | 90 | 100 |
| 13 | SW 13 | 50 | 60 | 90 |
| 14 | SW 14 | 70 | 80 | 85 |
| Rata-rata | | 61.79 | 71.79 | 85.00 |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 14 | 14 | 14 |
| % Ketuntasan Secara Klasikal | | 50.00% | 71.43% | 100.00% |
| Kenaikan | | | 21.43% | 28.57% |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kooperatif Multi Level dengan baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 052 Air Tiris, Kecamatan Kampar pada materi iman kepada kitab Allah Swt mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa ini dapat dibuktikan dari pratindakan nilai rata-rata siswa sekitar 61.79, siklus I nilai rata-rata siswa sekitar 71.79, kemudian siklus II nilai rata-rata siswa sekitar 85.00 maka perbaikan strategi pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Iman kepada Kitab Allah Swt dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

1. Dalam proses pembelajaran, terutama jika bahan pelajarannya sangat banyak sedangkan lokasi waktunya sangat sedikit, sangat sulit untuk memenuhi target yang telah ditentukan, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model Kooperatif Multi Level untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Dalam menggunakan model Kooperatif Multi Level hendaknya guru materi ajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara klasikal. Jika memberikan materi ajar yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan menyulitkan kepada siswa malah akan mendatangkan kejenuhan bagi 66
3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan menganjurkan kepada semua guru untuk senantiasa mengadakan peningkatan profesionalitasnya dengan cara berupa yang menggunakan berbagai metode mengajar yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi siswa, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, 1996, *Pengantar Sistem Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif
- Anas Sudijono, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Gimin, dkk, 2008, *Model-model Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Panitia Sertifikasi Guru (PSG), Cendika Insani.
- Hudoyo, 1979, *Pengembangan Kurikulum Matematikadan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Inggris, 2003, "Perubahan Paradigma dari Paradigma Mengajar ke Paradigma Belajar", Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Masnur Mualich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Muhammad Ali, 1987, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Bandung, Rosda Karya.
- Rachmadiarti, 2003, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta, Depdiknas.
- Sardiman, A. M, 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suhermi, 2004, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Pekanbaru, Universitas Riau.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tohirin dan Mas'ud Zein, 2003, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru, Rineka Cipta.

W. J. S Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka.